

## SAMBUTAN

Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA.  
Rektor IAIN Metro

## KATA PENGANTAR

Prof. Dr. Juhri, M.Pd.



# INOVASI & KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si. | Isti Fatonah | Muhammad Ali | Yulianto  
Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro | Martoyo | Addaratul Fakhira  
Gunawan Santoso | Sukawati | Sarohmad | Iswanto | Nugroho Noto Suseno  
Tasya Bella Anggraeni | Rohmi Yuhani'ah | Ridho Hidayah | Arizal Eka Putra | Tahir Rohili

**INOVASI &**  
**KEBIJAKAN**  
PENDIDIKAN ISLAM

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**  
**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014**  
**Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# INOVASI & KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

---

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si. | Isti Fatonah | Muhammad Ali  
Yulianto | Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro  
Martoyo | Addaratul Fakhira | Gunawan Santoso | Sukawati  
Sarohmad | Iswanto | Nugroho Noto Suseno  
Tasya Bella Anggraeni | Rohmi Yuhani'ah | Ridho Hidayah  
Arizal Eka Putra | Tahir Rohili

Diterbitkan atas kerja sama:



---

## INOVASI & KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

---

Ditulis oleh:

**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si. | Isti Fatonah | Muhammad Ali  
Yulianto | Andree Tiono Kurniawan | Dian Eka Priyantoro  
Martoyo | Addaratul Fakhira | Gunawan Santoso | Sukawati  
Sarohmad | Iswanto | Nugroho Noto Suseno  
Tasya Bella Anggraeni | Rohmi Yuhani'ah | Ridho Hidayah  
Arizal Eka Putra | Tahir Rohili**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**PT Literasi Nusantara Abadi Grup**

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Februari 2025

Editor: Zulya Rachma Bahar  
Perancang sampul: Rian Saputra  
Penata letak: Syafri Imanda

**ISBN : 978-634-206-763-5**

©Februari 2025

---

### **Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)**

---

**Mukhtar Hadi, dkk.**

Inovasi & Kebijakan Pendidikan Islam / Penulis, Mukhtar Hadi, dkk.; Editor, Zulya Rachma Bahar. -- Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.

xvi + 222 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-634-206-763-5

1. Pendidikan - Agama. I. Judul. II. Mukhtar Hadi, dkk.



## SAMBUTAN

**Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA.**

(Rektor IAIN Metro)

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan Srahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat terus berkarya untuk memberikan kontribusi terbaik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw., yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup umat manusia hingga akhir zaman.

Sebuah kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi saya untuk memberikan sambutan atas terbitnya buku yang sangat penting ini. Buku berjudul *Inovasi dan Kebijakan Pendidikan Islam* ini merupakan sumbang-sih yang luar biasa dalam menjawab tantangan zaman yang dihadapi oleh dunia pendidikan Islam di era modern ini. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, pendidikan Islam diharapkan mampu beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan-kebijakan yang relevan dan inovatif untuk

memastikan bahwa pendidikan Islam dapat tetap menjadi tonggak utama dalam mencetak generasi yang berkarakter islami, tangguh, dan berdaya saing.

Buku ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Di dalamnya, para penulis telah dengan cermat dan mendalam mengupas berbagai isu strategis dalam pendidikan Islam; mulai dari kebijakan yang mendukung transformasi kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, hingga pendekatan inovatif dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Saya yakin bahwa setiap gagasan yang disampaikan dalam buku ini akan menjadi referensi yang sangat berharga bagi para pendidik, pemangku kebijakan, dan akademisi yang peduli terhadap kemajuan pendidikan Islam.

Saya merasa bangga dan bersyukur bahwa institusi kami turut berperan aktif dalam mendukung terbitnya karya ilmiah ini. Hal ini sejalan dengan komitmen kami untuk terus mendorong pengembangan riset dan inovasi yang memberikan dampak nyata bagi umat dan masyarakat luas. Pendidikan Islam, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw., bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang mampu memberikan manfaat bagi sesama dan menjaga amanah sebagai khalifah di bumi.

Saya juga ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para penulis, editor, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Dedikasi dan kerja keras yang telah Anda semua curahkan adalah bukti nyata dari kepedulian terhadap kemajuan pendidikan Islam. Semoga segala usaha ini menjadi amal jariah yang akan terus mengalir pahalanya di dunia dan akhirat.

Akhir kata, saya berharap buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya; tidak hanya bagi dunia akademik, tetapi juga bagi masyarakat luas. Semoga buku ini menjadi inspirasi bagi lahirnya inovasi-inovasi baru di bidang pendidikan Islam sehingga kita dapat terus melahirkan generasi yang cemerlang, bermartabat, dan bertakwa kepada Allah Swt.



# KATA PENGANTAR

**Prof. Dr. Juhri, M.Pd.**

**I**novasi dan kebijakan dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendasak dalam menghadapi perubahan zaman yang dinamis. Secara filosofis, konsep inovasi dalam pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai proses penciptaan atau adopsi ide-ide baru, tetapi juga sebagai upaya penyesuaian nilai-nilai Islam dengan tantangan kontemporer. Tinjauan filosofis ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan Islam tetap berakar pada ajaran agama, sembari mampu menjawab kebutuhan global dan lokal.

Konsep dasar inovasi dan modernisasi dalam pendidikan Islam melibatkan pemahaman tentang pentingnya integrasi antara teknologi, kurikulum, dan strategi pembelajaran. Modernisasi ini bukan berarti meninggalkan nilai tradisional, melainkan memanfaatkan pendekatan baru untuk memperkuat sistem pendidikan berbasis Islam. Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam perlu diwarnai oleh inovasi yang tidak hanya memperbaiki struktur pendidikan, tetapi juga mendorong terciptanya sistem yang lebih relevan dan berkelanjutan.

Dalam konteks implementasi, inovasi kebijakan pendidikan Islam memerlukan strategi difusi, diseminasi, dan proses keputusan inovasi yang sistematis. Difusi merujuk pada penyebaran ide-ide inovatif ke berbagai kelompok masyarakat, sedangkan diseminasi fokus pada distribusi informasi yang lebih terarah dan sistematis. Proses keputusan inovasi melibatkan tahapan evaluasi, adopsi, dan implementasi yang mempermudah integrasi kebijakan baru ke dalam sistem pendidikan.

Karakteristik dan proses inovasi pendidikan Islam mencakup relevansi dengan kebutuhan masyarakat, adaptabilitas terhadap perubahan, dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Proses ini memerlukan strategi yang terencana sehingga dapat memandu penerapan inovasi melalui langkah-langkah teknis yang jelas dan mendetail. Dalam hal ini, inovasi kurikulum menjadi salah satu aspek penting yang terus berkembang; termasuk kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis masyarakat, hingga kurikulum berbasis keterpaduan.

Seiring dengan perubahan kebijakan nasional, inovasi pendidikan Islam telah terlihat dalam berbagai bentuk kurikulum, seperti Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 Revisi, hingga Kurikulum Merdeka. Misalnya, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tantangan lokal. Selain kurikulum, inovasi pembelajaran juga menjadi fokus utama; termasuk metode-metode baru yang mengintegrasikan teknologi dan pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Evaluasi kebijakan pendidikan Islam juga menjadi aspek krusial dalam memastikan efektivitas inovasi yang diterapkan. Evaluasi ini harus mencerminkan kebutuhan untuk menyelaraskan tujuan pendidikan dengan realitas sosial dan ekonomi, termasuk dalam konteks otonomi daerah yang menuntut pendekatan yang lebih spesifik terhadap kebutuhan lokal.

Di era industri 4.0 dan *society* 5.0, kebijakan pendidikan Islam yang unggul adalah kebijakan yang mampu memanfaatkan teknologi canggih tanpa kehilangan nilai spiritualnya. Pendidikan Islam harus mampu bersaing di ranah global dengan memadukan kecerdasan teknologi dan kedalaman spiritual sebagai landasan utama.

Inovasi dan kebijakan dalam pendidikan Islam memberikan landasan konseptual untuk mengeksplorasi lebih dalam berbagai aspek inovasi dan kebijakan dalam pendidikan Islam. Mencakup filosofi, konsep dasar, strategi implementasi, hingga relevansi di era modern. Semua ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan Islam yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga mampu bersaing secara global.



## PRAKATA

**I**novasi dan kebijakan dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendasak dalam menghadapi perubahan zaman yang dinamis. Secara filosofis, konsep inovasi dalam pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai proses penciptaan atau adopsi ide-ide baru, tetapi juga sebagai upaya penyelarasan nilai-nilai Islam dengan tantangan kontemporer. Tinjauan filosofis ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan Islam tetap berakar pada ajaran agama, sembari mampu menjawab kebutuhan global dan lokal.

Konsep dasar inovasi dan modernisasi dalam pendidikan Islam melibatkan pemahaman tentang pentingnya integrasi antara teknologi, kurikulum, dan strategi pembelajaran. Modernisasi ini bukan berarti meninggalkan nilai tradisional, melainkan memanfaatkan pendekatan baru untuk memperkuat sistem pendidikan berbasis Islam. Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam perlu diwarnai oleh inovasi yang tidak hanya memperbaiki struktur pendidikan, tetapi juga mendorong terciptanya sistem yang lebih relevan dan berkelanjutan.

Dalam konteks implementasi, inovasi kebijakan pendidikan Islam memerlukan strategi difusi, diseminasi, dan proses keputusan inovasi yang sistematis. Difusi merujuk pada penyebaran ide-ide inovatif ke berbagai kelompok masyarakat, sedangkan diseminasi fokus pada distribusi informasi yang lebih terarah dan sistematis. Proses keputusan inovasi melibatkan

tahapan evaluasi, adopsi, dan implementasi yang mempermudah integrasi kebijakan baru ke dalam sistem pendidikan.

Karakteristik dan proses inovasi pendidikan Islam mencakup relevansi dengan kebutuhan masyarakat, adaptabilitas terhadap perubahan, dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Proses ini memerlukan strategi yang terencana sehingga dapat memandu penerapan inovasi melalui langkah-langkah teknis yang jelas dan mendetail. Dalam hal ini, inovasi kurikulum menjadi salah satu aspek penting yang terus berkembang; termasuk kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis masyarakat, hingga kurikulum berbasis keterpaduan.

Seiring dengan perubahan kebijakan nasional, inovasi pendidikan Islam telah terlihat dalam berbagai bentuk kurikulum, seperti Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 Revisi, hingga Kurikulum Merdeka. Misalnya, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tantangan lokal. Selain kurikulum, inovasi pembelajaran juga menjadi fokus utama; termasuk metode-metode baru yang mengintegrasikan teknologi dan pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Evaluasi kebijakan pendidikan Islam juga menjadi aspek krusial dalam memastikan efektivitas inovasi yang diterapkan. Evaluasi ini harus mencerminkan kebutuhan untuk menyelaraskan tujuan pendidikan dengan realitas sosial dan ekonomi, termasuk dalam konteks otonomi daerah yang menuntut pendekatan yang lebih spesifik terhadap kebutuhan lokal.

Di era industri 4.0 dan *society* 5.0, kebijakan pendidikan Islam yang unggul adalah kebijakan yang mampu memanfaatkan teknologi canggih tanpa kehilangan nilai spiritualnya. Pendidikan Islam harus mampu bersaing di ranah global dengan memadukan kecerdasan teknologi dan kedalaman spiritual sebagai landasan utama.

Inovasi dan kebijakan dalam pendidikan Islam memberikan landasan konseptual untuk mengeksplorasi lebih dalam berbagai aspek inovasi dan kebijakan dalam pendidikan Islam. Mencakup filosofi, konsep dasar, strategi implementasi, hingga relevansi di era modern. Semua ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan Islam yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga mampu bersaing secara global.



## DAFTAR ISI

Sambutan .....	v
Kata Pengantar .....	vii
Prakata .....	ix
Daftar Isi .....	xi

### **BAB I**

#### Tinjauan Filosofis Inovasi dan Kebijakan

Pendidikan Islam .....	1
Konsep Pendidikan Islam .....	1
Landasan Ideal Pendidikan Islam .....	2
Tujuan Pendidikan Islam .....	4
Prinsip-Prinsip Umum yang Menjadi Dasar Utama Tujuan Pendidikan Islam .....	6
Paradigma Pendidikan Islam .....	7
Hukum Islam dalam Kasus Kontemporer .....	8

## **BAB II**

### **Konsep Dasar Inovasi dan Modernisasi**

Pendidikan Islam .....	13
Definisi Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Islam .....	13
Model-Model Inovasi Pendidikan.....	14
Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia.....	17
Pola Modernisasi Pendidikan Islam.....	18

## **BAB III**

### **Inovasi Kebijakan Pendidikan Islam .....**

Pengertian Kebijakan Pendidikan Islam.....	21
Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Pendidikan Islam .....	22
Komponen Formulasi Kebijakan Pendidikan Islam .....	24

## **BAB IV**

### **Difusi, Diseminasi, dan Proses Keputusan Inovasi.....**

Difusi.....	29
Diseminasi .....	31
Proses Keputusan Inovasi .....	34

## **BAB V**

### **Karakteristik dan Proses Inovasi Pendidikan Islam .....**

Karakteristik Inovasi Pendidikan Islam.....	39
Proses Inovasi Pendidikan Islam .....	41
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Proses Inovasi Pendidikan Islam .....	44

## **BAB VI**

### **Strategi dan Petunjuk Penerapan Inovasi**

Pendidikan Islam.....	49
Strategi Inovasi Pendidikan Islam .....	49
Urgensi Strategi Inovasi Pendidikan Islam.....	53
Petunjuk Penerapan Strategi Inovasi Pendidikan Islam .....	54

## **BAB VII**

### **Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.....**

Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	57
Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	58
Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	60
Implikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap Pengembangan Aspek Pembelajaran .....	64

## **BAB VIII**

### **Inovasi Kurikulum Berbasis Masyarakat.....**

Pengertian Kurikulum Berbasis Masyarakat.....	71
Karakteristik Kurikulum Berbasis Masyarakat.....	72
Pengembangan Kurikulum Berbasis Masyarakat.....	74

## **BAB IX**

### **Inovasi Kurikulum Berbasis Keterpaduan.....**

Pengertian Kurikulum Berbasis Keterpaduan .....	77
Komponen Kurikulum Berbasis Keterpaduan .....	78
Karakteristik Kurikulum Berbasis Keterpaduan .....	81
Prosedur Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterpaduan .....	84

## **BAB X**

Inovasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Revisi .....	87
Asumsi Kurikulum 2013 .....	87
Substansi Perubahan Kurikulum 2013 .....	90
Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP.....	92
Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum 2013 Revisi .....	94

## **BAB XI**

Inovasi Kurikulum Merdeka .....	99
Pengertian Kurikulum Merdeka .....	99
Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	100
Komponen Kurikulum Merdeka .....	102
Implementasi Kurikulum Merdeka.....	105

## **BAB XII**

Inovasi Pembelajaran.....	109
Pengertian Inovasi Pembelajaran .....	109
Ranah Inovasi Pembelajaran.....	110
Peran Inovasi dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran .....	112
Hubungan antara Teknologi dan Inovasi dalam Konteks Pendidikan.....	114

## **BAB XIII**

Inovasi Pembelajaran Kuantum.....	117
Pengertian Pembelajaran Kuantum.....	117
Ciri-Ciri Pembelajaran Kuantum .....	118
Prinsip dan Strategi Pembelajaran Kuantum .....	120

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kuantum.....	123
Langkah-Langkah dalam Penerapan Model Pembelajaran Kuantum .....	127

## **BAB XIV**

Inovasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi .....	131
Pengertian Pembelajaran Kompetensi.....	131
Karakteristik Pembelajaran Kompetensi .....	132
Prinsip Pembelajaran Kompetensi .....	134
Macam-Macam Kompetensi dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi.....	136
Aspek-Aspek Pengelolaan Pembelajaran Kompetensi.....	140

## **BAB XV**

Inovasi Pembelajaran Kontekstual.....	155
Pengertian Pembelajaran Kontekstual .....	155
Asas-Asas Pembelajaran Kontekstual .....	156
Model Pembelajaran Kontekstual.....	158
Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual.....	159

## **BAB XVI**

Inovasi Evaluasi Berbasis Teknologi.....	163
Evaluasi Berbasis Teknologi .....	163
Evaluasi Formatif dan Sumatif yang Terintegrasi.....	166
Penilaian Autentik.....	167
Akses Teknologi.....	173
Kemampuan Guru dalam Menggunakan Teknologi .....	174

## **BAB XVII**

Pemahaman Teori Pembangunan dan Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah .....	177
Pengertian Kebijakan Otonomi Pendidikan .....	177
Manfaat Kebijakan Otonomi Pendidikan.....	178
Kelebihan dan Kekurangan Kebijakan Otonomi Pendidikan .....	180
Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah dalam Bidang Pendidikan.....	184
Tanggung Jawab Pemerintah pada Penyelenggaraan Otonomi Pendidikan.....	188

## **BAB XVIII**

Kebijakan Pendidikan Islam yang Unggul pada Era Industri 4.0 & <i>Society</i> 5.0 .....	193
Kebijakan Pendidikan Islam pada Era Revolusi Industri 4.0.....	193
Kebijakan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era <i>Society</i> 5.0.....	196
Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam pada Era Industri 4.0 dan <i>Society</i> 5.0.....	199
Daftar Pustaka.....	203
Tentang Penulis.....	211



# BAB I

## TINJAUAN FILOSOFIS INOVASI DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

### **Konsep Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai ciri khas pendidikan yang berlandaskan agama. Pendidikan Islam memiliki tiga pemahaman utama. *Pertama*, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh semangat untuk mewujudkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam nama lembaga maupun dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Dalam hal ini, Islam diposisikan sebagai sumber nilai.

*Kedua*, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang menempatkan ajaran Islam sebagai pengetahuan utama dalam program studi yang diselenggarakan. Islam dipandang sebagai bidang studi atau ilmu yang setara dengan ilmu lainnya. *Ketiga*, pendidikan Islam mencakup kedua pengertian tersebut; di mana Islam berfungsi sebagai sumber nilai sekaligus bidang studi yang ditawarkan dalam program studi yang ada (Abdullah, 2018).

Pendidikan Islam juga memiliki fungsi penting dalam mentransfer nilai dan budaya dari generasi ke generasi. Proses ini berlangsung melalui

interaksi sosial, di mana guru berperan untuk menyampaikan nilai-nilai yang sudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, guru diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada siswa dengan mempertimbangkan perkembangan kebudayaan dan peradaban yang ada. Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mentransfer nilai, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan modern (Aris, 2022).

Secara keseluruhan, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk karakter dan peradaban yang bermartabat. Melalui integrasi ajaran Islam sebagai sumber nilai dan bidang studi, pendidikan Islam bertujuan menciptakan generasi yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan nasional dalam membangun masyarakat yang berkeadaban.

## Landasan Ideal Pendidikan Islam

Landasan ideal pendidikan Islam mencakup dasar-dasar yang mengarahkan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah Swt. dan khalifah di bumi. Landasan ini menekankan pentingnya nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter, moral, dan tanggung jawab individu dalam mengelola kehidupan di dunia (Ramadan, 2022).

Landasan ideal pendidikan Islam sejatinya tidak bisa dipisahkan dari ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Sebagaimana firman Allah Swt. berikut.

...فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“.. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (QS An-Nisa' [4]: 59)





## BAB II

### KONSEP DASAR INOVASI DAN MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM

#### Definisi Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Islam

Inovasi merupakan pembaharuan atau penemuan hal baru yang memiliki nilai atau manfaat untuk meningkatkan kondisi atau kualitas tertentu. Secara umum, inovasi dapat dipahami sebagai suatu proses pengembangan ide atau produk baru yang dapat berupa penemuan atau penerapan konsep baru dalam berbagai bidang kehidupan. Inovasi tidak hanya terbatas pada penemuan teknologi, tetapi juga mencakup pendekatan baru dalam cara berpikir, bertindak, atau berinteraksi (Miuz, 2021).

Dalam pendidikan Islam, inovasi bisa berarti pembaruan dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar, serta pembaruan dalam kurikulum yang diajarkan. Inovasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan zaman dan lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan. Proses inovasi dalam pendidikan Islam memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif, sekaligus menjaga relevansi ajaran Islam dalam pendidikan modern.

Adapun modernisasi diartikan sebagai proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, teknologi, dan sosial. Modernisasi dalam pendidikan Islam mencakup upaya untuk membuat sistem pendidikan Islam lebih relevan dengan perkembangan global dan lebih terorganisasi serta mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh; tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga moral dan spiritual.

Secara lebih mendalam, modernisasi dalam pendidikan Islam juga berusaha untuk menyelaraskan tujuan pendidikan dengan tuntutan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Proses ini melibatkan perubahan yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap perkembangan sosial, teknologi, dan budaya. Dengan demikian, pendidikan Islam tetap mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat muslim di era modern.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi dan modernisasi adalah dua konsep yang saling terkait dan sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam. Inovasi lebih menekankan pada pembaharuan atau penemuan hal baru yang dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan, baik dari segi metode pengajaran maupun kurikulum yang diterapkan.

Sementara itu, modernisasi berfokus pada perubahan sistematis dan terencana dalam rangka menyelaraskan pendidikan Islam dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kedua konsep ini bekerja bersama untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih baik, adaptif, dan relevan dengan tantangan global, serta tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

## **Model-Model Inovasi Pendidikan**

Astuti dkk. (2023) menyebutkan bahwa para ahli pendidikan di Amerika Serikat mengembangkan tiga model utama untuk perubahan atau inovasi dalam pendidikan, yaitu sebagai berikut.

1. Model penelitian, pengembangan, dan difusi  
Model penelitian, pengembangan, dan difusi adalah pendekatan yang digunakan untuk menerapkan inovasi dalam pendidikan. Model ini





## BAB III

### INOVASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM

#### Pengertian Kebijakan Pendidikan Islam

Kebijakan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai kepan-  
daian, keterampilan, kebijaksanaan, atau rangkaian konsep dan asas yang  
menjadi pedoman utama dalam perencanaan serta pelaksanaan suatu tugas;  
baik dalam kepemimpinan, organisasi, maupun pemerintahan. Kebijakan  
juga dapat merujuk pada pernyataan tentang cita-cita, tujuan, prinsip, atau  
maksud yang berfungsi sebagai panduan bagi manajemen dalam mencapai  
sasaran tertentu.

Secara etimologis, kata kebijakan (*policy*) berasal dari bahasa Yunani,  
yaitu *polis* yang berarti 'kota' (*city*). Dalam konteks ini, kebijakan berkaitan  
dengan gagasan mengenai pengaturan organisasi yang berfungsi sebagai  
pola formal yang disepakati bersama oleh pemerintah atau lembaga tertentu.  
Kebijakan ini dibuat untuk membantu pemerintah atau organisasi dalam  
upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syafaruddin, 2008).

Dalam *Dictionary of Politics and Government*, kebijakan didefinisikan  
sebagai rencana rinci tentang bagaimana suatu hal dilakukan. Sementara  
itu, Hosio (2010) mengartikan kebijakan sebagai suatu arah tindakan yang

memiliki tujuan tertentu yang diambil oleh pelaku kebijakan untuk menyelesaikan masalah atau menangani urusan-urusan terkait.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan Islam merupakan bagian dari kebijakan publik yang khusus berfokus pada bidang pendidikan Islam. Dengan kata lain, kebijakan pendidikan Islam adalah produk kebijakan yang digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan yang bersifat legal, netral, serta disesuaikan dengan dinamika lingkungan pendidikan secara moderat. Kebijakan pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sosial masyarakat.

## **Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Pendidikan Islam**

Ardiansyah & Fathoni (dalam Isri, 2021) menjelaskan bahwa terdapat empat faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap kebijakan pendidikan Islam. Empat faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Faktor agama**

Faktor agama memegang peranan penting dalam proses pembudayaan manusia, di mana pendidikan menjadi kebutuhan mendasar. Hal ini bukan hanya karena pendidikan adalah hasil dari perkembangan sejarah dan masyarakat, melainkan juga karena perannya yang sangat penting dalam membentuk masa depan. Berdasarkan peranannya tersebut, pendidikan memiliki tanggung jawab kultural dan edukatif terhadap siswa serta masyarakat.

Sepanjang sejarah, kegiatan pendidikan selalu dipengaruhi oleh visi, misi, dan karakter yang mendasarinya. Namun, dalam berbagai referensi, rumusan tentang visi, misi, dan karakter pendidikan Islam secara eksplisit masih sulit ditemukan. Sebagian besar pembahasan hanya mencakup tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, kriteria guru, dan aspek lainnya.

Walaupun demikian, panduan untuk merumuskan visi, misi, dan karakter pendidikan Islam sebenarnya telah tersirat dalam ajaran Islam,





## BAB IV

### DIFUSI, DISEMINASI, DAN PROSES KEPUTUSAN INOVASI

#### Difusi

Nisrokha (2020) mengartikan difusi sebagai bentuk komunikasi yang memiliki karakteristik khusus, berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan berupa gagasan atau ide baru. Karena pesan yang disampaikan bersifat inovatif, penerimanya menghadapi risiko tertentu; terutama terkait perbedaan perilaku yang muncul dalam menerima inovasi dibandingkan dengan pesan konvensional.

Secara umum, difusi didefinisikan sebagai proses penyebaran inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam rentang waktu tertentu kepada anggota suatu sistem sosial. Difusi juga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang spesifik, di mana pesan yang disampaikan berisi ide-ide baru. Tujuan utama dari difusi inovasi adalah mendorong terjadinya perubahan. Proses ini dimulai dengan meningkatkan kesadaran melalui penyebaran informasi.

Rogers (dalam Saleh dkk., 2022) menjelaskan bahwa difusi inovasi terdiri dari empat elemen utama yang saling berkaitan, yaitu inovasi, komunikasi

melalui saluran tertentu, waktu, dan anggota sistem sosial. Keempat elemen itu memainkan peran penting dalam menentukan seberapa cepat atau lambat suatu inovasi dapat diterima dan diadopsi oleh masyarakat. Berikut adalah penjelasan mendalam tentang masing-masing elemen tersebut.

### 1. Inovasi

Inovasi merujuk pada ide, praktik, atau objek baru yang dianggap lebih efektif atau lebih baik dibandingkan dengan cara yang sudah ada. Inovasi ini bisa berupa teknologi baru, strategi manajerial, pendekatan pendidikan, atau kebijakan sosial dengan tujuan meningkatkan efisiensi atau efektivitas suatu sistem atau proses.

Tingkat penerimaan inovasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keunggulan relatif dibandingkan alternatif yang ada, kesesuaian dengan nilai dan kebutuhan masyarakat, kompleksitas penerapannya, kemampuan untuk diuji coba, serta kemudahan dalam mengamati hasilnya. Semakin inovasi memenuhi faktor-faktor ini, semakin besar peluang untuk diterima oleh masyarakat.

### 2. Komunikasi dengan saluran tertentu

Proses difusi inovasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang merujuk pada cara informasi mengenai inovasi disebarkan di antara anggota masyarakat atau sistem sosial. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui saluran formal, seperti media massa (televisi, radio, internet); maupun saluran informal, seperti percakapan antar-individu, kelompok, atau komunitas.

Interaksi antar-individu dalam bentuk komunikasi informal sering kali menjadi faktor kunci dalam difusi inovasi karena memungkinkan individu untuk bertanya, berdiskusi, dan membangun kepercayaan sebelum menerima inovasi tersebut. Keefektifan komunikasi ini bergantung pada bagaimana pesan yang disampaikan dapat memengaruhi persepsi individu terhadap inovasi yang diperkenalkan.

### 3. Waktu

Waktu dalam proses difusi inovasi mencakup beberapa aspek penting, seperti durasi yang dibutuhkan individu untuk membuat keputusan, tingkat adopsi inovasi dalam sistem sosial, dan tahapan dalam proses difusi itu sendiri. Waktu juga memengaruhi bagaimana inovasi diterima





# BAB V

## KARAKTERISTIK DAN PROSES INOVASI PENDIDIKAN ISLAM

### Karakteristik Inovasi Pendidikan Islam

Inovasi pendidikan Islam adalah perubahan atau pembaharuan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Menurut Rogers (dalam Hasanah dkk., 2023), terdapat lima karakteristik utama dalam inovasi pendidikan Islam yang memengaruhi cepat atau lambatnya proses penerimaan suatu inovasi. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keuntungan relatif

Keuntungan relatif mengacu pada sejauh mana inovasi dianggap bermanfaat oleh penerima. Manfaat ini dapat diukur dari berbagai aspek, seperti nilai ekonomis, status sosial, kepuasan, kesenangan, atau pentingnya komponen inovasi tersebut. Semakin besar manfaat yang dirasakan oleh penerima, semakin cepat inovasi tersebut akan diterima dan menyebar. Misalnya, inovasi yang memberikan solusi praktis dan efisiensi dalam pembelajaran cenderung lebih cepat diadopsi.

## 2. Kompatibilitas

Kompatibilitas adalah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai-nilai, pengalaman sebelumnya, dan kebutuhan penerima. Inovasi yang sesuai dengan norma dan budaya yang dianut oleh masyarakat akan lebih mudah diterima dibandingkan inovasi yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Sebagai contoh, gagasan tentang pendidikan seks bagi anak sekolah sering kali sulit diterima di masyarakat tertentu karena dianggap tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

## 3. Kompleksitas

Kompleksitas merujuk pada tingkat kesulitan dalam memahami dan menggunakan inovasi. Inovasi yang sederhana dan mudah digunakan akan lebih cepat diadopsi oleh masyarakat. Sebaliknya, jika suatu inovasi sulit dimengerti atau digunakan maka proses penerimaannya akan berjalan lebih lambat. Misalnya, dalam masyarakat pedesaan yang belum memahami teori tentang penyebaran penyakit, ajakan untuk menerapkan praktik tertentu mungkin sulit diterima karena dianggap kompleks dan tidak relevan.

## 4. Trialabilitas

Trialabilitas adalah kemampuan untuk mencoba inovasi sebelum menerapkannya secara penuh. Inovasi yang dapat diuji coba akan lebih cepat diterima karena penerima dapat langsung merasakan manfaatnya. Sebagai contoh, penggunaan LCD dalam media pembelajaran cenderung diterima dengan cepat karena lembaga pendidikan dapat mencoba penggunaannya terlebih dahulu sebelum mengimplementasikannya secara luas.

## 5. Observabilitas

Observabilitas mengacu pada kemudahan dalam mengamati hasil dari inovasi. Jika hasil dari suatu inovasi dapat terlihat dengan jelas, maka masyarakat akan lebih cepat menerima inovasi tersebut. Sebaliknya, jika hasilnya sulit diamati maka proses penerimaannya akan berjalan lebih lambat. Misalnya, metode pembelajaran berbasis teknologi informasi mungkin sulit diterima di masyarakat pedesaan yang tidak terbiasa dengan teknologi tersebut karena hasilnya tidak dapat langsung dirasakan.





# BAB VI

## STRATEGI DAN PETUNJUK PENERAPAN INOVASI PENDIDIKAN ISLAM

### Strategi Inovasi Pendidikan Islam

Menurut Udin (dalam Arifin, 2023), terdapat sejumlah strategi inovasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Strategi-strategi tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Strategi fasilitatif (*facilitative strategies*)

Strategi fasilitatif adalah pendekatan dalam melaksanakan program perubahan sosial dengan berfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi ini mengutamakan penyediaan berbagai fasilitas untuk memastikan bahwa program perubahan sosial dapat berlangsung secara efektif dan tanpa hambatan.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dengan strategi fasilitatif ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Strategi ini diterapkan ketika individu atau kelompok sudah memahami permasalahan yang dihadapi, menyadari perlunya perubahan, bersedia menerima bantuan eksternal, dan memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam upaya memperbaiki atau mengubah diri.

- b. Strategi ini mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran individu atau kelompok mengenai keberadaan fasilitas atau tenaga pendukung yang dibutuhkan untuk proses perubahan.
  - c. Strategi ini dimanfaatkan sebagai bentuk kompensasi untuk mengatasi rendahnya motivasi dalam menghadapi atau melakukan perubahan sosial.
2. Strategi pendidikan (*re-educative strategies*)

Strategi pendidikan atau *re-educative strategies* mengacu pada perubahan sosial yang dilakukan melalui pendidikan atau pengajaran kembali. Dalam konteks ini, pendidikan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta-fakta yang dapat membantu individu dalam menentukan langkah-langkah yang perlu diambil.

Dasar pemikirannya adalah bahwa manusia dapat membedakan dan memilih fakta yang relevan untuk mengatur perilakunya jika fakta tersebut disajikan dengan jelas. Adapun istilah “*re-educative*” digunakan dalam strategi ini karena mungkin seseorang perlu mempelajari kembali hal-hal yang sebelumnya telah dilupakan, sebelum mengubah sikap atau perilaku mereka sesuai dengan pengetahuan baru yang diterima.

Agar penggunaan strategi pendidikan dapat berlangsung secara efektif, penting untuk mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a. Kondisi dan situasi yang tepat  
Strategi pendidikan akan lebih efektif jika diterapkan dalam kondisi berikut.
  - 1) Perubahan sosial yang diinginkan tidak harus terjadi dalam waktu singkat.
  - 2) Sasaran perubahan belum memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan program perubahan sosial.
  - 3) Ada potensi penolakan kuat dari sasaran terhadap perubahan yang diharapkan.
  - 4) Perubahan yang diinginkan bersifat mendasar, dari pola tingkah laku lama ke yang baru.



## BAB VIII

### INOVASI KURIKULUM BERBASIS MASYARAKAT

#### Pengertian Kurikulum Berbasis Masyarakat

Laeli (2017) mengartikan kurikulum berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi lokal, serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan dalam merancang, menyusun, dan mengimplementasikan kurikulum yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya setempat.

Salah satu prinsip utama dalam kurikulum berbasis masyarakat adalah penyesuaian materi ajar dengan kekhasan lokal, termasuk nilai-nilai budaya, tradisi, dan kebutuhan ekonomi. Pendidikan pun tidak hanya berfokus pada pengetahuan umum, tetapi juga pada penguatan potensi daerah yang dapat mendukung pengembangan masyarakat.

Kurikulum berbasis masyarakat juga menekankan pada kolaborasi antara lembaga pendidikan dan berbagai elemen masyarakat, seperti pemerintah daerah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat. Kerja sama ini akan

menciptakan kurikulum yang lebih inklusif dan berorientasi pada pembangunan daerah.

Kurikulum ini juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat, seperti proyek sosial, penelitian berbasis komunitas, atau kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata, sekaligus meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, kurikulum berbasis masyarakat merupakan kurikulum yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik. Kurikulum ini juga menekankan untuk menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat.

## **Karakteristik Kurikulum Berbasis Masyarakat**

Karakteristik kurikulum berbasis masyarakat mencerminkan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara proses pendidikan di sekolah dan kehidupan nyata di masyarakat. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berbasis kebutuhan lokal sehingga dapat mempersiapkan siswa menjadi individu yang lebih adaptif dan berdaya guna di lingkungannya. Menurut Hamalik (2005), karakteristik kurikulum berbasis masyarakat mencakup sebagai berikut.

1. Pembelajaran berorientasi pada masyarakat  
Pembelajaran dalam kurikulum berbasis masyarakat dirancang untuk memanfaatkan lingkungan masyarakat sebagai sumber utama. Aktivitas belajar tidak hanya berpusat pada ruang kelas, tetapi juga memanfaatkan pengalaman langsung dari interaksi dengan masyarakat. Buku teks tetap menjadi rujukan, tetapi kurikulum ini menekankan pada penerapan teori dalam konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Disiplin berdasarkan tanggung jawab bersama  
Pengelolaan disiplin dalam pembelajaran berbasis masyarakat menekankan pada tanggung jawab kolektif. Siswa dan guru bersama-sama menciptakan suasana belajar yang kondusif tanpa paksaan yang



## BAB IX

### INOVASI KURIKULUM BERBASIS KETERPADUAN

#### **Pengertian Kurikulum Berbasis Keterpaduan**

Kurikulum berbasis keterpaduan adalah kurikulum yang menghilangkan batas-batas antara berbagai mata pelajaran, menyatukan materi dalam bentuk unit atau tema yang lebih besar. Dalam sistem ini, berbagai mata pelajaran tidak diajarkan secara terpisah, tetapi digabungkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh (Hamalik, 2005).

Kurikulum ini menekankan pentingnya penyampaian pelajaran yang bermakna dengan cara yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menghubungkan berbagai disiplin ilmu akan menjadikan siswa tidak hanya belajar materi secara terpisah, tetapi mereka juga dapat mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan masalah nyata yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, kurikulum berbasis keterpaduan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Selanjutnya, inovasi dalam kurikulum berbasis keterpaduan ini membawa konsep sistem yang menitikberatkan pada keseluruhan, bukan hanya pada bagian-bagian tertentu. Sistem ini melihat bagaimana

komponen-komponen dalam kurikulum saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap bagian atau komponen memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan dapat mencakup semua aspek yang diperlukan untuk pengembangan siswa.

Dengan mengintegrasikan komponen-komponen mata pelajaran, kurikulum berbasis keterpaduan menghilangkan batas yang sebelumnya ada antara disiplin ilmu yang berbeda. Hal ini memungkinkan pembelajaran untuk disajikan dalam bentuk masalah atau unit yang melibatkan beberapa mata pelajaran sekaligus.

Secara keseluruhan, kurikulum berbasis keterpaduan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih dinamis dan terintegrasi. Kurikulum ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari serta menghubungkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah yang lebih kompleks.

## **Komponen Kurikulum Berbasis Keterpaduan**

Komponen-komponen dalam kurikulum berbasis keterpaduan saling terkait dan berperan penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik. Setiap komponen dalam kurikulum ini bekerja bersama untuk memastikan proses pembelajaran yang terintegrasi dan efektif, yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu serta mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan siswa. Elviani, Amalina, & Sutra (2023) menyebutkan komponen kurikulum berbasis keterpaduan, yaitu sebagai berikut.

### **1. Komponen lulusan**

Komponen lulusan merujuk pada hasil akhir dari penerapan kurikulum yang diukur dari dua dimensi utama, yaitu kuantitas dan kualitas lulusan. Kuantitas berkaitan dengan jumlah lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Sementara itu, kualitas mengacu pada kemampuan lulusan yang dapat memenuhi standar yang diharapkan—baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.





# BAB X

## INOVASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM 2013 REVISI

### Asumsi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi didasarkan pada beberapa asumsi yang menjadi dasar dalam penentuan tujuan dan kompetensi yang akan ditetapkan. Asumsi-asumsi tersebut menjadi acuan untuk memastikan bahwa setiap kompetensi yang diajarkan konsisten dan valid, meskipun tujuan-tujuan tersebut perlu terus diperiksa dan disesuaikan dengan perubahan yang ada. Terdapat tujuh asumsi utama yang menjadi landasan bagi penerapan Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi, yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan karakter dan kompetensi siswa  
Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kompetensi siswa sebagai bagian integral dari pendidikan. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih berfokus pada pencapaian akademik. Dalam Kurikulum 2013 ini menggabungkan pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap sosial yang baik. Hal ini

bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas dalam berbagai aspek, baik secara intelektual maupun emosional.

Pengembangan karakter dalam Kurikulum 2013 melibatkan pembelajaran yang menekankan pentingnya perilaku yang baik, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, kompetensi sosial yang melibatkan komunikasi efektif, empati, dan keterampilan bekerja dalam kelompok juga menjadi prioritas. Dengan pendekatan ini, diharapkan lulusan tidak hanya berhasil dalam aspek akademik, tetapi juga dapat berperan aktif dan positif dalam masyarakat.

2. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran  
Dalam Kurikulum 2013, siswa diharapkan untuk menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Artinya, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi pasif. Siswa akan terlibat langsung dalam kegiatan belajar, seperti berdiskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan teman-teman serta guru. Pembelajaran berbasis partisipasi aktif ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah.

Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk melakukan eksperimen, penelitian, atau tugas-tugas yang melibatkan pemecahan masalah secara langsung. Keterlibatan mereka dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir yang relevan dengan dunia nyata. Pendekatan ini memfasilitasi penghubungan antara teori yang dipelajari dengan aplikasi praktis, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang lebih mendalam.

3. Pembelajaran harus berbasis pada konteks kehidupan nyata  
Pembelajaran berbasis konteks kehidupan nyata dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk menjadikan materi pelajaran lebih relevan dan aplikatif bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami bagaimana teori tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dalam pelajaran matematika akan diajarkan untuk mempraktikkan penggunaan konsep-konsep seperti perhitungan persentase dalam mengelola keuangan atau mengukur kebutuhan bahan dalam proyek tertentu.





# BAB XI

## INOVASI KURIKULUM MERDEKA

### **Pengertian Kurikulum Merdeka**

Lestari (2023) menjelaskan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pendidikan yang dikembangkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan serta minat siswa. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum 2013 dengan fokus utama pada pemulihan pembelajaran setelah pandemi Covid-19. Dalam sistem ini, siswa memiliki kebebasan memilih mata pelajaran sesuai dengan bakat dan minat mereka sehingga memungkinkan mereka untuk mendalami bidang yang mereka sukai.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis minat dan bakat siswa dengan pendekatan yang lebih personal. Siswa tidak hanya mengikuti mata pelajaran yang ditentukan, tetapi dapat memilih beberapa pelajaran yang sesuai dengan keinginan mereka. Kurikulum ini akan menjadikan siswa lebih terlibat dalam proses belajar serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Kurikulum Merdeka juga merupakan bagian dari upaya besar pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan yang sebelumnya sempat

terhambat oleh berbagai faktor, seperti pandemi. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka akan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di daerah masing-masing. Dengan memberikan otonomi lebih kepada satuan pendidikan, diharapkan proses belajar mengajar dapat lebih sesuai dengan kondisi lokal dan karakteristik siswa yang ada.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka adalah sebuah upaya untuk mendesain ulang sistem pendidikan di Indonesia dengan memberikan ruang lebih bagi kebebasan belajar siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menarik, dan mendalam dengan menekankan kebebasan belajar. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengutamakan pengembangan karakter dan keterampilan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## Karakteristik Kurikulum Merdeka

Guna menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal, penting untuk memahami karakteristik-karakteristik utama dari kurikulum merdeka. Suryanto (2022) menjelaskan karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka, yaitu sebagai berikut.

### 1. Fokus terhadap materi yang esensial

Kurikulum Merdeka menekankan pada materi esensial yang relevan dengan perkembangan siswa, dengan fokus pada pemahaman konsep daripada sekadar menguasai banyak informasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih mendalam dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata, serta memberi kesempatan bagi guru untuk fokus pada asesmen formatif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan metode pembelajaran interaktif (seperti diskusi dan *project-based learning*) yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial serta kepemimpinan.





# BAB XII

## INOVASI PEMBELAJARAN

### Pengertian Inovasi Pembelajaran

Inovasi adalah suatu konsep yang merujuk pada penerapan ide, praktik, atau objek baru yang dapat memberikan kemajuan atau perbaikan dalam berbagai bidang. Kata inovasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *innovatio* yang berarti pembaharuan atau perubahan. Inovasi dalam konteks ini tidak hanya berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi juga bisa mengadaptasi atau memodifikasi hal yang sudah ada agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi berfokus pada perubahan yang dapat mengarah pada kemajuan atau peningkatan dalam suatu sistem atau proses, termasuk dalam dunia pendidikan.

Di sisi lain, pembelajaran diartikan sebagai proses di mana seseorang atau kelompok memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui pengalaman, studi, atau pengajaran. Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, di mana siswa terlibat aktif dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep dan topik. Pembelajaran bukan hanya sekadar penerimaan informasi dari pengajar, melainkan juga melibatkan proses internalisasi dan aplikasi pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun inovasi pembelajaran merujuk pada upaya untuk memperbaiki dan memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan ide, metode, atau teknik baru yang lebih relevan dan efektif. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman (Rosyidin dkk., 2022).

Melalui inovasi pembelajaran, diharapkan dapat tercipta perubahan positif dalam sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Inovasi ini bukan hanya sebatas perubahan di tingkat materi ajar, melainkan juga mencakup perubahan dalam pendekatan, metode, dan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, inovasi pembelajaran menjadi kunci untuk menghasilkan generasi yang kreatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global.

## Ranah Inovasi Pembelajaran

Ranah inovasi pembelajaran mencakup berbagai aspek yang perlu diperbarui atau ditingkatkan agar proses pendidikan menjadi lebih relevan dan efektif. Erlina (2020) menjelaskan beberapa aspek penting berikut yang masuk dalam ranah inovasi pembelajaran.

### 1. Siswa

Inovasi dalam aspek siswa ini dapat melibatkan pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik atau kemampuan yang dimiliki. Pengelompokan ini dapat didasarkan pada tingkat kemampuan akademis, gaya belajar, atau minat tertentu sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Inovasi ini juga mencakup upaya untuk mengenali dan mengembangkan potensi setiap individu dalam konteks yang lebih holistik.

### 2. Tujuan pendidikan

Inovasi dalam tujuan pendidikan berfokus pada pencapaian kapasitas pribadi siswa yang lebih luas. Tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga keterampilan sosial, ekonomi, dan keterampilan hidup. Tujuan pendidikan yang inovatif harus mempertimbangkan peran siswa sebagai warga sosial yang mampu berkontribusi dalam masyarakat,



## BAB XIII

### INOVASI PEMBELAJARAN KUANTUM

#### Pengertian Pembelajaran Kuantum

Istilah “kuantum” berasal dari bidang ilmu fisika dan mengacu pada proses pengubahan energi menjadi cahaya. Dalam konteks pembelajaran, konsep ini diadaptasi untuk menggambarkan transformasi berbagai interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar. Menurut Fuadi (2009), pembelajaran kuantum merupakan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar sekaligus mengembangkan potensi siswa. Proses ini sangat dipengaruhi oleh emosi siswa, di mana emosi berperan besar dalam menentukan baik atau buruknya pencapaian belajar.

Pembelajaran kuantum mencakup interaksi dalam proses belajar yang mampu mengubah potensi yang dimiliki oleh individu menjadi kemampuan untuk menghasilkan hal-hal baru. Kemampuan ini kemudian dapat ditunjukkan kepada orang lain, misalnya melalui presentasi hasil diskusi, aktivitas membaca, atau kegiatan menulis, yang semuanya merupakan bagian dari interaksi dalam proses belajar.

DePorter (2010) juga menambahkan bahwa pembelajaran kuantum mengintegrasikan teknik percepatan belajar dengan pendekatan *neuro*

*linguistic programming* (NLP). NLP memanfaatkan cara berbahasa—baik verbal maupun nonverbal—untuk memengaruhi sistem pikiran, perasaan, dan perilaku siswa. Dengan teknik ini, pembelajaran kuantum membangun mental positif yang menggantikan kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan kegagalan dan pesimisme.

Melalui proses ini, pembelajaran kuantum bertujuan mengoptimalkan fungsi otak siswa, menciptakan pola pikir positif, dan meningkatkan kepercayaan diri. Program NLP membantu mengidentifikasi pemicu pola berpikir negatif dan menggantikannya dengan strategi yang mendukung keberhasilan belajar. Interaksi yang tercipta dalam pembelajaran kuantum bukan hanya meningkatkan hasil belajar, melainkan juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kuantum adalah proses pengubahan interaksi belajar yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan teknik percepatan belajar, tetapi juga pembangunan mental yang mendalam melalui NLP sehingga siswa dapat mengatasi hambatan emosional dan mencapai hasil belajar yang optimal.

## Ciri-Ciri Pembelajaran Kuantum

Ciri-ciri pembelajaran kuantum mencerminkan pendekatan pembelajaran yang holistik, inovatif, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Menurut DePorter, Reardon, & Nourie (2001), ciri umum pembelajaran kuantum meliputi beberapa hal berikut.

1. Pembelajaran berpangkal pada psikologi kognitif  
Pembelajaran kuantum berlandaskan pada psikologi kognitif yang memandang bahwa pemahaman siswa terhadap informasi dan pengetahuan dipengaruhi oleh cara otak bekerja. Oleh karena itu, pembelajaran ini dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa, seperti daya ingat, perhatian, dan kemampuan berpikir kritis.
2. Pembelajaran bersifat humanistik dan konstruktivis  
Pendekatan humanistik dalam pembelajaran kuantum menekankan pentingnya penghargaan terhadap setiap individu dan kebutuhan mereka untuk berkembang dalam suasana yang mendukung. Selain



# BAB XIV

## INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI

### Pengertian Pembelajaran Kompetensi

Pembelajaran kompetensi adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai kompetensi tertentu. Dalam konteks ini, kompetensi merujuk pada kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata atau praktis (Nurdyansyah, 2015).

Pembelajaran kompetensi bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam praktik. Pembelajaran kompetensi tidak hanya mengukur sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, tetapi sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi yang relevan.

Dalam pembelajaran kompetensi, penilaian lebih banyak dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas atau proyek yang menggambarkan keterampilan yang dikuasai. Penilaian tersebut bersifat

praktis dan lebih mengutamakan penguasaan kompetensi dalam bentuk tindakan nyata, bukan hanya nilai ujian teori.

Pembelajaran kompetensi juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan belajar secara mandiri, dengan memberi mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka melalui pengalaman langsung. Proses pembelajaran ini sering kali melibatkan pendekatan berbasis tugas atau studi kasus yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih nyata dan relevan.

Secara keseluruhan, pembelajaran kompetensi mengutamakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja atau kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi tantangan praktis dan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam situasi-situasi profesional. Pembelajaran kompetensi menjadikan proses belajar lebih aplikatif, terfokus, dan terukur dengan tujuan utama membekali siswa dengan keterampilan yang dapat diimplementasikan secara langsung.

## **Karakteristik Pembelajaran Kompetensi**

Pembelajaran kompetensi memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Karakteristik-karakteristik tersebut mencerminkan tujuan utama dari pembelajaran kompetensi, yaitu mengembangkan kemampuan siswa secara holistik dan praktis. Najib (2008) menjelaskan beberapa karakteristik berikut dari pembelajaran kompetensi.

1. Proses pembelajaran memiliki tujuan yang jelas  
Pembelajaran kompetensi selalu diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan atau kompetensi siswa. Tujuan ini umumnya berkaitan dengan kemampuan praktis yang harus dikuasai oleh siswa, bukan sekadar pengetahuan teoretis. Tujuan pembelajaran tersebut memberikan panduan yang jelas tentang apa yang diharapkan dari siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga prosesnya menjadi lebih terfokus dan terarah.



# BAB XV

## INOVASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

### Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang menekankan pentingnya bagi siswa untuk memahami bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga pengetahuan tersebut menjadi lebih berarti. Pengetahuan yang diperoleh siswa harus memiliki hubungan yang jelas dengan situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari mereka. Jika siswa dapat melihat banyak hubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata, maka pengetahuan yang mereka miliki akan lebih bernilai dan relevan.

Menurut Rubiyanto & Haryanto (2010), pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep yang membantu guru dalam menghubungkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sanjaya (2005) juga mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa

dalam proses pembelajaran. Siswa akan secara penuh menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata sehingga mendorong mereka untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka.

Lebih lanjut, Johnson (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan sehari-harinya. Siswa dalam pembelajaran kontekstual diajak untuk memahami bahwa pengetahuan yang mereka peroleh tidak hanya berfungsi dalam ruang kelas, tetapi juga memiliki aplikasi yang relevan dalam dunia luar yang meliputi konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memaknai pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam berbagai konteks dan permasalahan yang ada. Pembelajaran kontekstual tidak hanya mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga membantu mereka untuk melihat relevansi antara pembelajaran di kelas dengan kehidupan mereka sehari-hari.

## **Asas-Asas Pembelajaran Kontekstual**

Asas-asas dalam pembelajaran kontekstual memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Secara rinci, Nurdyansyah (2016) menjelaskan asas-asas pembelajaran kontekstual berikut.

### **1. Konstruktivisme**

Asas ini menekankan bahwa pengetahuan siswa dibangun berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Pembelajaran terjadi ketika siswa mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah mereka miliki sehingga pengetahuan tersebut menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka.





# BAB XVI

## INOVASI EVALUASI BERBASIS TEKNOLOGI

### Evaluasi Berbasis Teknologi

Evaluasi berbasis teknologi adalah pendekatan dalam mengukur hasil pembelajaran yang menggunakan perangkat dan aplikasi digital sebagai alat utama untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Pendekatan ini menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan metode konvensional, seperti efisiensi waktu, akurasi data, dan fleksibilitas pelaksanaan (Mahfud, 2019). Dengan dukungan teknologi, evaluasi pembelajaran menjadi lebih dinamis dan relevan serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan di era digital.

Adapun bentuk-bentuk evaluasi berbasis teknologi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Learning management system (LMS)*

*Learning management system (LMS)* seperti Moodle, Google Classroom, atau Edmodo mempermudah proses evaluasi pembelajaran secara daring. Penggunaan LMS ini akan menjadikan guru dapat membuat kuis, ujian, dan tugas dengan pengaturan waktu tertentu. LMS juga

memberikan laporan terperinci tentang hasil evaluasi sehingga guru dapat melacak kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat. Sistem ini memungkinkan evaluasi berlangsung lebih terorganisasi dan efisien.

2. Evaluasi berbasis gamifikasi

Gamifikasi dalam evaluasi menggunakan elemen permainan untuk membuat proses penilaian lebih menarik. Dengan platform seperti Kahoot, Quizizz, atau Wordwall akan menjadikan siswa dapat berpartisipasi dalam kuis interaktif yang tidak hanya menguji pengetahuan mereka, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar. Format ini meningkatkan keterlibatan siswa karena bersifat kompetitif dan menyenangkan sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai hasil terbaik.

3. Simulasi digital dan evaluasi berbasis proyek

Evaluasi berbasis simulasi atau proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Contohnya, siswa diminta membuat presentasi digital, aplikasi, atau video sebagai bagian dari tugas mereka. Jenis evaluasi ini mengukur keterampilan praktis siswa, seperti kreativitas, kerja sama, dan pemecahan masalah, yang tidak selalu dapat diukur dengan tes tertulis.

4. Evaluasi adaptif

Evaluasi adaptif menggunakan teknologi untuk menyesuaikan tingkat kesulitan soal berdasarkan kemampuan siswa secara *real-time*. Sistem ini memastikan setiap siswa mendapat soal yang sesuai dengan level pemahaman mereka sehingga hasil evaluasi lebih akurat. Contohnya adalah CAT (*computerized adaptive testing*) yang memungkinkan penilaian yang personal dan adil.

5. Penilaian berbasis aplikasi seluler

Aplikasi seperti Socrative atau Formative memungkinkan guru memberikan evaluasi melalui perangkat seluler. Siswa dapat mengakses soal kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Penilaian berbasis aplikasi seluler juga memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat segera mengetahui hasilnya dan memperbaiki kekurangan.



# BAB XVII

## PEMAHAMAN TEORI PEMBANGUNAN DAN PENDIDIKAN DALAM KONTEKS OTONOMI DAERAH

### Pengertian Kebijakan Otonomi Pendidikan

Kebijakan otonomi pendidikan merupakan sebuah pendekatan yang memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan untuk mengatur berbagai aspek pengelolaan pendidikan secara mandiri. Dengan kebijakan ini akan menjadikan sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya diberi kewenangan untuk membuat keputusan terkait kurikulum, pengelolaan sumber daya, hingga kegiatan operasional tanpa harus sepenuhnya bergantung pada regulasi pusat.

Dalam implementasinya, otonomi pendidikan mendorong institusi pendidikan untuk lebih aktif dalam merancang kebijakan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat sekitar. Misalnya di tingkat sekolah, pihak sekolah dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi sosial budaya setempat. Begitu pula di perguruan tinggi, otonomi memungkinkan universitas untuk

mengembangkan program studi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Kebijakan otonomi pendidikan juga memberikan keleluasaan dalam pengelolaan anggaran dan sumber daya manusia. Institusi pendidikan memiliki kebebasan untuk mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas yang dianggap penting, serta merekrut tenaga pengajar atau staf sesuai dengan kebutuhan khusus yang ada di masing-masing institusi. Dengan otonomi ini, institusi pendidikan dapat lebih efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, kebijakan otonomi pendidikan bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih dinamis; di mana lembaga pendidikan memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan arah dan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kebebasan ini memberikan kesempatan bagi institusi pendidikan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa terkendala oleh kebijakan yang terlalu sentralistik (Fauzi, 2023).

## **Manfaat Kebijakan Otonomi Pendidikan**

Mukhsin (2019) menjelaskan bahwa manfaat kebijakan otonomi pendidikan terletak pada kemampuannya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan inklusif. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh dari penerapan kebijakan otonomi pendidikan.

### **1. Mendorong inovasi pendidikan**

Otonomi pendidikan memberikan ruang bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan berbagai inovasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di lingkungannya. Institusi dapat menciptakan metode pembelajaran baru, memanfaatkan teknologi pendidikan modern, atau merancang kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja.

Kebebasan ini juga memungkinkan pengelola pendidikan untuk mengadaptasi program-program yang dapat meningkatkan keterampilan siswa, seperti pendidikan berbasis proyek atau kolaborasi lintas disiplin. Dengan demikian, kebijakan ini mendorong kemajuan pendidikan yang lebih dinamis dan kontekstual.





# BAB XVIII

## KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM YANG UNGGUL PADA ERA INDUSTRI 4.0 & SOCIETY 5.0

### Kebijakan Pendidikan Islam pada Era Revolusi Industri 4.0

Era revolusi industri 4.0 menuntut kebijakan pendidikan Islam yang adaptif dan inovatif untuk menghadapi perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama. Kebijakan ini harus mampu membekali generasi dengan keterampilan dan karakter yang relevan dengan tantangan zaman. Secara lebih rinci, Asmawi (2018) menjelaskan beberapa kebijakan pendidikan Islam berikut pada era revolusi industri 4.0.

1. Persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif  
Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, sistem pembelajaran di semua jenjang pendidikan perlu dirancang lebih inovatif. Kurikulum harus disesuaikan untuk membekali siswa dengan kemampuan dalam teknologi informasi, teknologi operasional, *internet of things* (IoT), dan *big data analytic*.

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan penggunaan teknologi seperti aplikasi pendidikan, simulasi digital, dan alat bantu berbasis AI dapat diintegrasikan agar siswa memiliki literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang baik. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kompetensi untuk bersaing di era yang penuh dengan disrupsi teknologi.

2. Rekonstruksi kebijakan pendidikan yang adaptif

Dalam menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu merumuskan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Kebijakan ini harus mencakup pelatihan keterampilan transdisiplin yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri, seperti penguasaan teknologi, keterampilan digital, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Program pendidikan yang berbasis teknologi akan memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang siap pakai di dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

Kebijakan ini juga harus mendukung inovasi dalam pembelajaran, seperti memperluas penggunaan pembelajaran daring (*online learning*). Dengan pembelajaran berbasis teknologi akan menjadikan akses pendidikan lebih inklusif dan dapat menjangkau siswa di daerah terpencil, mengurangi kesenjangan pendidikan, dan memberikan kesempatan yang lebih merata bagi semua masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

3. Persiapan sumber daya manusia dan infrastruktur

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, persiapan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan terampil menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Tenaga pendidik di semua jenjang pendidikan harus diberdayakan dengan pelatihan yang mendalam tentang teknologi terbaru dan metodologi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini termasuk memperkuat kompetensi guru dalam literasi digital dan kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran agar mereka mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam dunia yang semakin terhubung.

Adapun untuk mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi, infrastruktur pendidikan juga harus ditingkatkan. Penyediaan fasilitas



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. "Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2).
- Al Khadziq, M. F. & Suwadi. 2023. "Kebijakan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0". *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Ambarawati D, dkk. 2020. "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2).
- Anam, K. 2013, "Strategi Pemasaran dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan". *Ta'allum*, 1(2).
- Ananda, R. & Amiruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Anida. 2022. "Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0". *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(3).
- Apriliansyah & Qolbi K. 2023. "Inovasi dan Perubahan dalam Pendidikan Islam". *Journal of Education*, 5(2).
- Arif, M. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam*. Kediri: STAIN Kediri Press.

- Arifin, Z. 2023. "Strategi Inovasi Pendidikan Islam". *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 20(2).
- Aris. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Armansyah, Muhammad A. M. P., & Zulkhairi. 2020. "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe". *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 4(1).
- Asmawi, M. N. 2018. "Kebijakan Pendidikan Islam pada Era Globalisasi, Pasar Bebas dan Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(2).
- Astuti NJ, dkk. 2023. "Konsep dan Model-Model Inovasi Pendidikan". *Cross-border*, 6(2).
- Aziz, A. 2023. "Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0". *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1).
- Biggs J. & Catherine T. 2011. *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*. McGraw-Hill Education.
- Botma, A. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Ceha R, dkk. 2016. "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kegiatan Pembelajaran". *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Daulay, S. & Rasyid A. D. 2021. "Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama)". *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2).
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- DePorter, B. 2010. *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B. Mark R., & Sarah S. N. 2001. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Mizan.
- Elviani, A., Fitia A., & Nurul N. S. 2023. "Inovasi Kurikulum Berbasis Keterpaduan". Makalah Tugas Mata Kuliah Inovasi Pendidikan di

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang.

- Erlina. 2020. "Inovasi Pembelajaran Melalui Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar". *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1).
- Farid, A. 2017. "Inovasi Pembelajaran Kompetensi". Makalah Inovasi Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha.
- Firdaus, L. K. M., Muhammad S., & Suratman. 2023. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di Kutai Lama". *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3).
- Fuadi, A. M. 2009. "Pelaksanaan Pembelajaran Quantum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Magetan". Tesis pada Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Guillen-Gamez, F. D. & Maria J. M. 2022. "Measuring Rural Teachers' Digital Competence to Communicate with the Educational Community". *Journal of New Approaches in Educational Research*, 11(323—341).
- Hakim, L. 2017. "Analisis Perbedaan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013". *Jurnal Ilmiah Didaktik*, 17(2).
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, K. A. H. 2018. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun". *EDU RILIGIA*, 2(2).
- Hasanah, S. M., Lutfi N. A., & Nadhiv U. A. 2023. "Hakikat Inovasi dalam Pendidikan Agama Islam". *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(2).
- Hasnaeni. 2013. "Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Madani UIN Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa". Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hidayat S, dkk. 2024. "Difusi, Diseminasi dan Inovasi Pendidikan". *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 4(1).

- Hidayatullah MT, dkk. 2023. "Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia". *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6).
- Hosio, J. E. 2006. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta: LBM.
- Ibadullah, M. 2015. *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah*. Solo: Media Grafika.
- Inayati, U. 2022. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI". *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2.
- Iru, L. & La O. S. A. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Bantul: Multi Presindo.
- Isri, S. 2021. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Johnson, E. B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press, Inc.
- Kristiawan M, dkk. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo: Wade Group.
- Laeli, S., Amir M., & Deby F. F. 2017. "Efektivitas Kurikulum Berbasis Kemasyarakatan". *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).
- Lambelanova, R. 2017. "Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Perekonomian di Kabupaten Bandung Barat". *Sosiohumaniora*, 19(2).
- Lestari, D., Masduki A., & Eka E. Y. 2023. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan". *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6).
- Lubis, L. & Wina A. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Mufidah, I. 2022. "Innovation of Islamic Religious Education in The Digital Era". *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Cet. ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muiz, M. H., Agus S. M., Qiqi Y. Z. 2021. "Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Islam di Sekolah Boarding". *Cross-border*, 4(2).

- Mukhsin. 2019. "Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan". *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5).
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naif. 2016. "Urgensi Inovasi Pendidikan Islam: Menyatukan Dikotomi Pendidikan". *KORDINAT*, 15(1).
- Nasihah, D., Anis F., & Abdul M. 2023. "Pelaksanaan Kebijakan Otonomi Daerah dalam Bidang Pendidikan". *QALAM: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(1).
- Nata, A. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ni'mawati & Qiqi Y. Z. 2020. "Proses Inovasi Kurikulum: Difusi dan Diseminasi Inovasi, Proses Keputusan Inovasi". *Misykat*, 5(2).
- Nisrokha. 2020. "Difusi Inovasi dalam Teknologi Pendidikan". *Jurnal Madaniyah*, 10(2).
- Nugroho R, dkk. 2021. "Inovasi Kurikulum 2013". Makalah Mata Kuliah Inovasi Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Nurdyansyah & Andiek W. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah & Eni F. F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nurindah, N. "Transformasi Pendidikan Islam: Urgensi dan Prinsip Inovasi Pendidikan Islam". *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 2(3).
- Pranata, A. S., Yudhi S., & Deddy R. 2024. "Konsep dan Implementasi Inovasi Pendidikan Islam". *Journal of Classroom Action Research (JCAR)*, 6(1).
- Putra, J. N. A., Samsul S., & Akbar A. E. 2021. "Inovasi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip dan Implikasinya terhadap PAI". *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 22(1).
- Ramadan, I. 2022. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Perpektif Al-Qur'an dan Hadis". *Al-Mu'tabar*, 2(1).
- Retnoasih, A. & Purwanto. 2024. "Peran Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia". *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(1).

- Rinjani, E. D. 2017. "Inovasi Pembelajaran Quantum dan Penerapannya di Sekolah Dasar." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 8(1).
- Rosyiddin, A. A., Riche C. J., & Dadi M. 2022. "Inovasi Pembelajaran sebagai Upaya Menyelesaikan Problematikan Pendidikan Indonesia". *Inovasi Kurikulum*, 19(1).
- Rubiyanto, N. & Dany H. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sa'ud, U. S. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh IT, dkk. 2022. "Karakteristik, Proses Keputusan, Dufusi, Diseminasi dan Strategi Inovasi Pendidikan". *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1).
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kecana.
- Sari, Y., Suaibatul A., & Rosfa R. 2021. "Konsep Inovasi Kurikulum Dalam Pembelajaran". *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 6(1).
- Sitika AJ, dkk. 2023. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19).
- Sukardi. 2021. *Implementasi Inovasi Pendidikan Islam*. Mataram: Sanabil.
- Sukmadinata, N. S. & Erliana S. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulhan, N. 2008. *Karakter Guru dalam Pembelajaran Kompetensi*. Surabaya: Garing Pena.
- Suryanto. 2022. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Jawa Timur: AE Media Grafika.
- Sutrisno. 2019. *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syam, M. R., Siti S. F. M., & Rofliawati H. 2023. “Paradigma Pendidikan Islam dalam Pandangan Al-Qur’an”. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6).
- Taqiyuddin, Supardi, & Lubna. 2024. “Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3): 1936—1942. 2024.
- Ulum, M. “Modernisasi Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis tentang Modernisasi Pendidikan Pesantren)”. *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Zaenal, A. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.





## TENTANG PENULIS



**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.** lahir di Adirejo pada 10 Juli 1973. Ia menempuh pendidikan jenjang sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Metro pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, tepatnya tahun 1995. Lalu program magister (S-2) ditempuh di Universitas Gadjah Mada (UGM) pada Program Studi Sosiologi dan lulus tahun 2004. Kemudian pendidikan S-3 diselesaikannya tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Saat ini ia menjabat sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Metro dan mengampu mata kuliah Inovasi & Kebijakan Pendidikan Islam bersama Prof. Dr. Juhri, M.Pd. pada Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Isti Fatonah** lahir di Boyolali pada 31 Mei 1967. Pendidikan SD, MTs, hingga MAN ia seselaikan di Boyolali. Kemudian S-1 di IAIN Metro dan S-2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Saat ini bekerja sebagai dosen di IAIN Metro dan sedang menyelesaikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Muhammad Ali** menyelesaikan pendidikan di MTs Pondok Darussalam tahun 1995 dan MA di Pondok Darussalam Tegineneng pada tahun 1998. Kemudian melanjutkan studi S-1 PAI di STAIN Jurai Siwo, lulus tahun 2003. Lalu gelar magister diperoleh dari STAIN Jurai Siwo tahun 2010. Selama perjalanan kariernya, ia pernah menjadi Ketua Program Studi PAI STAIN Jurai Siwo Metro (2015—2016), Ketua Program Studi PAI IAIN Metro (2016—2020), Ketua Pusat Pengembangan Standar Mutu IAIN Metro (2021), dan Ketua Program Studi PAI S1 IAIN Metro (2021—2025). Saat ini, ia bekerja sebagai Dosen di IAIN Metro. Selain itu, ia juga sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Yulianto** lahir di Bandar Agung pada 8 Juli 1983. Ia menempuh pendidikannya di SDN 02 Tanjung Rejo, MTs Ma'arif Way Kanan, dan MAS Ma'arif Way Kanan. Kemudian melanjutkan D-2 di IAIN Metro, S-1 UNIMA Metro, dan S-2 UIN Raden Intan Lampung. Saat ini ditunjuk sebagai Pengawas Sekolah Kemenag Lampung Utara. Ia juga sedang menempuh pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Andree Tiono Kurniawan** lahir di Yogyakarta pada 18 September 1977. Ia menempuh S-1 Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta (lulus tahun 2000) dan S-2 PGMI UIN Sunan Kalijaga (lulus tahun 2011). Ia bekerja sebagai dosen di IAIN Metro. Saat ini, ia sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Dian Eka Priyantoro** lahir di Ambarawa pada 17 April 1982. Ia merupakan alumni MAN 1 Bandar Lampung tahun 2001. Pendidikannya ia lanjutkan dengan menempuh S-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2005 dan S-2 Universitas di Muhammadiyah Surakarta tahun 2007. Ia bekerja sebagai dosen di IAIN Metro. Saat ini, ia sedang menyelesaikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Martoyo** lahir di Kalirandu pada 6 Mei 1987. Ia merupakan alumni Pondok Pesantren Nahdlotul Mutta'allimin Jember dan Pondok Pesantren Syahamah Jakarta Timur. Kemudian ia melanjutkan S-1 di STAI Alfalah Assuniyyah (STAIFAS) Kencong Jember dan S-2 di IAIN Raden Intan Lampung. Ia bekerja sebagai dosen di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi serta menjadi guru di SMK Kesehatan Cendekia Hudana dan MA Plus. Saat ini, ia sedang menempuh S-3 di Program Doktor Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Addaratul Fakhira** lahir di Kota Gajah pada 30 September 2000. Ia merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Kediri pada 2018. Ia kemudian melanjutkan S-1 di Universitas Darussalam Gontor tahun 2022 dan S-2 di IAIN Metro tahun 2024. Ia bekerja sebagai guru di MAN 1 Metro. Saat ini, ia sedang menyelesaikan S-3 di Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Gunawan Santoso** lahir di Metro pada 31 Oktober 1975. Ia menempuh pendidikan S-1 di STAIN Jurai Siwo tahun 2001 dan S-2 di STAIN Jurai Siwo tahun 2014. Saat ini, ia sedang menempuh S-3 di Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Sukawati** lahir di Negara Ratu pada 24 Februari 1992. Ia merupakan alumni SMKN 2 Kotabumi 2009. Kemudian ia menyelesaikan S-1 di UM Metro tahun 2013 dan S-2 di Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016. Ia merupakan dosen aktif di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi. Saat ini, ini sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Sarohmad** lahir di Lampung Timur pada 6 Juni 1992. Ia merupakan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung Lampung Timur pada 2010. Kemudian ia melanjutkan S-1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 dan S-2 di Pascasarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto tahun 2022. Saat ini, ia sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Iswanto** lahir di Daya Sakti pada 11 November 1985. Ia menyelesaikan pendidikan S-1 Pendidikan Agama Islam di STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2009 dan S-2 Pendidikan Agama Islam IAIN Metro tahun 2017. Ia bekerja sebagai dosen di STES Tunas Palapa Tulang Bawang Barat dan guru di SMAN 1 Tumijajar. Saat ini, ia sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Nugroho Noto Suseno** lahir di Indraloka pada 20 Oktober 1996. Pendidikannya ia tempuh di SDN 18 Tanjung Raya, SMPN 2 Mesuji, dan SMK Setia Bhakti Tanjung Raya. Kemudian melanjutkan S-1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro dan S-2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro. Ia menjabat sebagai Kepala SMP Islam Qurani Batanghari Lampung Timur. Saat ini, ia juga sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Tasya Bella Anggraeni** lahir di Pemalang pada 28 Agustus 2000. Ia merupakan alumni SMAN 3 Martapura. Kemudian melanjutkan pendidikan S-1 Pendidikan Agama Islam IAIN Metro tahun 2022 dan S-2 Pendidikan Agama Islam IAIN Metro tahun 2024. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Rohmi Yuhani'ah** lahir di Blitar pada 6 Mei 1988. Ia merupakan alumni Ponpes Tarbiyatul Falah Blitar tahun 2006 dan Ponpes Thoriqul Huda Ponorogo tahun 2011. Pendidikan S-1 ia tempuh di IAIN Ponorogo dan S-2 di UIN Raden Intan Lampung. Saat ini, ia sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.



**Ridho Hidayah** lahir di Sukamaju pada 18 Februari 1994. Ia merupakan alumni Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Ulu Oku Timur pada 2012 dan Pondok Pesantren Mahir Arryadl Ringinagung Pare Kediri Jawa Timur tahun 2018. Ia menyelesaikan S-1 di Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri Jawa Timur pada 2016 dan S-2 di

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri Jawa Timur tahun 2018. Saat ini, ia sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.

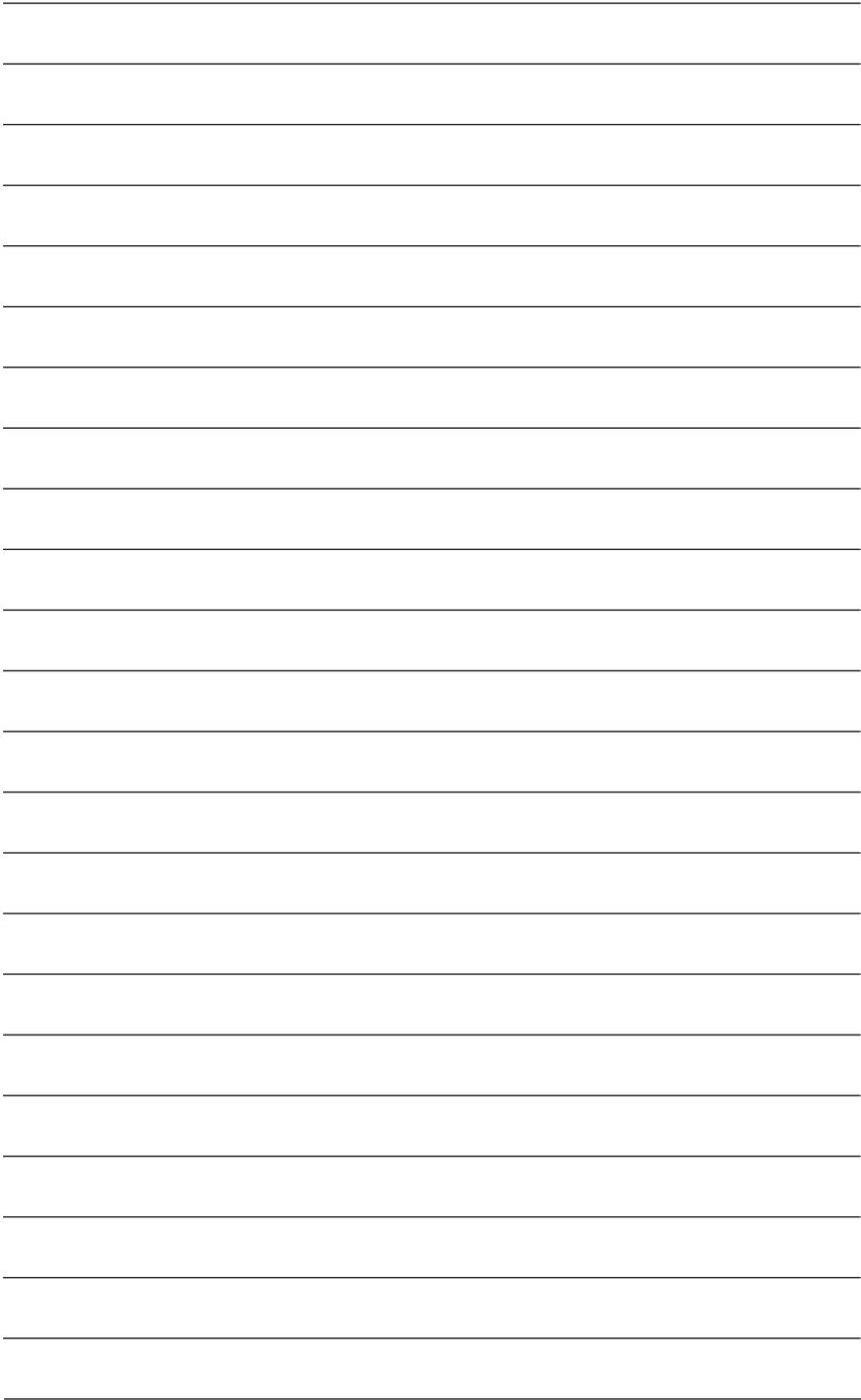


**Arizal Eka Putra** lahir di Negeri Ujung Karang pada 15 April 1983. Pendidikan S-1 Pendidikan Agama Islam diselesaikannya di Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2013 dan S-2 Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung pada 2016. Ia bekerja sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Lampung. Saat ini, ia sedang menempuh studi S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.



**Tahir Rohili** lahir di Lampung Selatan pada 25 Januari 1984. Ia merupakan alumni Pondok Pesantren KH. A. Dahlan Lampung Utara pada 2002. Ia menyelesaikan S-1 di Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2010 dan S-2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung tahun 2018. Ia saat ini menjadi dosen di Universitas Muhammadiyah Lampung dan sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.





# EXPRESS DEALS

## Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU  
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI

No. 340/JTI/2022

### Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



### Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

### Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

**800.000**

Paket 5 Buku

**900.000**

Paket 10 Buku

**1.250.000**

Paket 25 Buku

**1.950.000**

Paket 50 Buku

**2.850.000**

Paket 100 Buku

**4.750.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

#### Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

#### Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.  
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,  
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# JASA KONVERSI

## SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

### MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

#### Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

#### Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

#### PAKET BRONZE

**Rp2.300.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET GOLD

**Rp3.800.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

#### PAKET DIAMOND

**Rp5.000.000**

##### Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

**Cetak 1000 eksemplar:**

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam virtual launching buku penulis.

## PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

**Rp700.000**

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

## PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

**FREE INSTALASI** Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

## Layanan Cetak OFFSET

\*Harga Ekonomis \*Pengerjaan Cepat \*Hasil Berkualitas Tinggi

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,  
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



# PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU  
SELESAI



**litnus**

Anggota IKAPI  
No. 340/JTI/2022

## Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



## Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

## Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku  
**1.400.000**

Paket 5 Buku  
**1.500.000**

Paket 10 Buku  
**1.850.000**

Paket 25 Buku  
**2.550.000**

Paket 50 Buku  
**3.450.000**

Paket 100 Buku  
**5.350.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603  
0882-0099-32207  
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Blok B11 Merjosari,  
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,  
Jawa Timur 65144.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 100 eks



## FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

## KEUNTUNGAN



**CEPAT**  
Proses Penerbitan  
1-2 Minggu



**EKONOMIS**  
Hemat 25%



**BERKUALITAS**  
Hasil berkualitas tinggi  
dan berstandar Dikti



**Narahubung**

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# INOVASI & KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM



**INOVASI DAN KEBIJAKAN** dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi perubahan zaman yang dinamis. Kebijakan pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sosial masyarakat.

Inovasi dan kebijakan dalam pendidikan Islam memberikan landasan konseptual untuk mengeksplorasi lebih dalam berbagai aspek inovasi dan kebijakan dalam pendidikan Islam. Dalam buku ini disajikan 18 bab yang berkaitan dengan inovasi dan kebijakan pendidikan Islam, dengan rincian sebagai berikut.

- Tinjauan filosofis inovasi dan kebijakan pendidikan Islam
- Konsep dasar inovasi dan modernisasi pendidikan Islam
- Inovasi kebijakan pendidikan Islam
- Difusi, diseminasi, dan proses keputusan inovasi
- Karakteristik dan proses inovasi pendidikan Islam
- Strategi dan petunjuk penerapan inovasi pendidikan Islam
- Inovasi kurikulum berbasis kompetensi
- Inovasi kurikulum berbasis masyarakat
- Inovasi kurikulum berbasis keterpaduan
- Inovasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Revisi
- Inovasi Kurikulum Merdeka
- Inovasi pembelajaran
- Inovasi pembelajaran kuantum
- Inovasi pembelajaran berbasis kompetensi
- Inovasi pembelajaran kontekstual
- Inovasi evaluasi berbasis teknologi
- Pemahaman teori pembangunan dan pendidikan dalam konteks otonomi daerah
- Kebijakan pendidikan Islam yang unggul pada era industri 4.0 & society 5.0

Diterbitkan atas kerja sama



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com  
🌐 www.penerbitlitnus.co.id  
📖 Literasi Nusantara  
📞 literasinusantara\_085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-206-763-5



9 786342 067635